

## Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Yusviuna Elsa Fransiska<sup>1)</sup>, Sri Mulyani<sup>2)</sup>, Diah Ayu Susanti<sup>3)\*</sup>

<sup>1)2)3)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah  
<sup>3)\*</sup> [diah.ayu@umk.ac.id](mailto:diah.ayu@umk.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan total sampel 51 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 12*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Return On Assets*, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan

### Abstract

*This research was conducted to examine the effect of good corporate governance, financial performance, and tax avoidance on firm value in industrials sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This research is a type of quantitative research. The populations in the research is industrials sector companies listed on the IDX in 2019-2022. The method used in selecting sample in this research is purposive sampling with a sample size of 51 research data. The data analysis technique used in this research is panel data regression with Eviews 12. Based on the research results, it show managerial ownership, audit committee, and return on assets has a positive effect on firm value. However, tax avoidance has a negative effect on firm value.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Committee Audit, Return On Assets, Tax Avoidance, Firm Value*

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki beberapa sektor perusahaan, salah satunya perusahaan sektor *industrials*. Menurut Fisdiyah *et al.* (2023), perindustrian (*Industrials*) adalah sektor perusahaan yang menjual produk dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh industri, bukan konsumen. Produk dan jasa yang dihasilkan merupakan produk dan jasa akhir daripada produk yang harus diolah kembali sebagai bahan baku yang mencakup produk konstruksi, kelistrikan, mesin, jasa percetakan, jasa pengelolaan lingkungan, pemasok barang, dan jasa industri hingga jasa profesional. Selain itu, industri merupakan salah satu faktor dalam pembangunan perekonomian negara dan kemajuan suatu negara.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, memperoleh hasil yang tidak konsisten. Pertama, variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan pada Kepemilikan Manajerial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lembayung *et.al* (2022) menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Munawaroh (2021) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kedua, *Good Corporate Governance* yang diprosikan pada Komite Audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lembayung *et al.* (2022) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Sulistyowati (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Kinerja Keuangan yang diprosikan pada *Return On Assets*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lembayung *et al.* (2022) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. D. Lestari *et al.* (2023) dengan hasil *return on assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramadhani & Sulistyowati, 2021).

Keempat, pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2022) menemukan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Rajagukguk *et al.*, 2020).

Nilai rata-rata *price book value* pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2019 nilai PBV mencapai 2,09% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,34%. Penurunan nilai PBV ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 dimana pada tahun ini semua mobilitas masyarakat dibatasi oleh pemerintah. Pada tahun ini juga tidak sedikit perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan terjadi pailit. Kemudian di tahun 2021, nilai PBV mengalami peningkatan menjadi 1,51% dimana tahun ini mobilitas masyarakat yang dapat dilakukan, seperti yang awalnya di tahun 2020 *work from home* di tahun 2021 sudah mulai *work from office*. Selain itu, perusahaanpun berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Di tahun 2022, kembali mengalami peningkatan nilai PBV menjadi 1,91% dimana pada tahun ini Indonesia dinyatakan bebas pandemi covid-19 dan semua mobilitas masyarakat kembali seperti sebelum adanya pandemi.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang ingin dicapai perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari awal berdiri hingga sekarang (Pratiwi *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan membuat investor menjadi yakin dan percaya untuk melakukan investasi pada periode selanjutnya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nominal harga saham suatu perusahaan, maka nilai kekayaan investor juga semakin meningkat (Febriyanti *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil lebih diminati oleh pemegang saham, karena pemegang saham percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan prospek yang baik dan akan mendatangkan keuntungan di masa depan (Caitlin & Josephine, 2022).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk mengendalikan dan mengatur sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. *Good Corporate Governance* dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional (Basri, 2020). Menurut Lestari & Zulaikha (2021), Kehadiran tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang baik diperlukan oleh organisasi, mengingat *Good Corporate Governance* dapat membantu membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan sama. Dengan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan terhindar dari pertentangan yang muncul akibat mementingkan kepentingan masing-masing (Caitlin & Josephine, 2022).

Menurut Taba *et al.* (2022), kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer menanamkan modal/saham di perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan

ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase. Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan karena pihak manajemen tidak hanya bertindak sebagai *agent* namun juga sebagai pemegang saham. Ini merupakan hal penting dikarenakan kepemilikan manajerial secara tidak langsung menjaga stabilitas dari nilai perusahaan yang dimiliki dan mensejajarkan kepentingan para pemilik saham lainnya (Laksana & Handayani, 2022).

Menurut Laksana & Handayani (2022), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan guna membantu dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan. Dengan adanya komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi *agency problem* dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat *et al.*, 2021).

Kinerja keuangan seringkali diukur dengan indikator keuangan berupa rasio-rasio seperti rasio kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan menerima pengembalian dari investor ditentukan oleh rasio profitabilitas perusahaan (Febriyanti *et al.*, 2022). Bagi perusahaan, *financial performance* harus tetap dijaga dan harus ditingkatkan agar saham yang dimiliki perusahaan tetap diminati oleh investor (Christie & Breliastiti, 2022).

Menurut Wardhani *et al.* (2021), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam operasionalnya untuk memperoleh keuntungan serta memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba besar dan stabil menunjukkan manajemen perusahaan yang baik (Susanti *et al.*, 2022), sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor yang dapat menjadi instrumen paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut Suyanto & Risqi (2022), *return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik, sehingga investor bereaksi positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

*Tax avoidance* adalah suatu transaksi yang bertujuan meminimalkan beban pajak dengan memperhatikan kelemahan peraturan perpajakan negara, sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan dan dinyatakan legal oleh badan yang berwenang (Pratiwi *et al.*, 2022). Sedangkan menurut Novia & Halmawati (2022) *tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara legal yang tujuan utamanya untuk memaksimalkan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut akan dipandang baik oleh para investor. Laba yang meningkat akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yang terjadi di antara hasil penelitian yang ada dan terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sehingga apakah kepemilikan manajerial, komite audit, *return on assets*, dan *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan, penulis juga menggunakan sektor perusahaan penyumbang pajak terbesar di Indonesia, yaitu perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu empat tahun. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pihak yang memberikan amanah atas dasar kepentingan *principal* dalam menjalankan perusahaan. *Principal* ini meliputi pemegang saham (pemilik), investor, serta kreditor. *Agent* adalah pihak yang diberi amanah oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. *Agent* sendiri yaitu manajemen perusahaan yang terdiri dari manajer, karyawan, dewan komisaris, dan dewan direksi. Teori keagenan dibangun untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak.

Banyaknya informasi yang dimiliki *agent* dibandingkan dengan investor menyebabkan ketidakseimbangan informasi dalam hubungannya antara *agent* dan pemegang saham. Pemegang saham tidak akan terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, tetapi menempatkan manajemen untuk operasional perusahaan. *Agent* memiliki banyak informasi tentang kemampuan mereka, lingkungan, kerja mereka dan perusahaan secara keseluruhan dikarenakan *agent* terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena *principal* tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, dan akibatnya mengarah pada ketidakseimbangan informasi yang disebut asimetris informasi. Dilihat dari fungsi, posisi, kondisi, tujuan dan latar belakang dari pihak *principal* dan pihak *agent* yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga dapat menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan dan memberikan pengaruh satu sama lain (Novia & Halmawati, 2022). Penyelarasan kepentingan antara pemegang saham dapat meminimalisir konflik di antara keduanya.

### Nilai Perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai baik itu tujuan untuk perusahaan yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu memperoleh laba secara maksimal, sedangkan tujuan jangka panjang dari adanya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam lingkungan bisnis (Warno & Fahmi, 2020). Nilai perusahaan atau yang dikenal dengan *firm value* adalah suatu kondisi yang ingin dicapai perusahaan sebagai suatu tanda kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan selama bertahun-tahun dari awal berdiri sampai dengan sekarang (Pratiwi *et al.*, 2022). Memaksimalkan *firm value* menjadi sesuatu yang dijalankan bagi suatu perusahaan agar dapat memberikan manfaat yang diterima oleh *shareholder* suatu perusahaan di periode selanjutnya (Christie & Breliastiti, 2022).

Semakin tingginya *firm value*, maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham (Pratiwi *et al.*, 2022). Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham (Novia & Halmawati, 2022). Semakin tinggi nominal harga saham suatu perusahaan, maka nilai kekayaan investor juga semakin meningkat (Febriyanti *et al.*, 2022). Perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil lebih diminati oleh pemegang saham, karena pemegang saham percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan prospek yang baik dan akan mendatangkan keuntungan di masa depan (Caitlin & Josephine, 2022).

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* atau sering disebut pengelolaan perusahaan yang baik adalah sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk mengendalikan serta mengatur kegiatan bisnis agar dapat menambah nilai perusahaan (*value added*), sehingga perusahaan dianggap mampu menerapkan dan menunjukkan akuntabilitas, tanggung jawab, keakuratan informasi, dan transparansi (Sukmandari & Anwar, 2022). Pengelolaan perusahaan tentunya harus diawasi untuk terjaminnya optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham. Selain tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, tanggung jawab lainnya menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (Basri, 2020). *Good corporate governance* dibutuhkan hampir setiap perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan, akuntabel, independen, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholdernya*.

*Good corporate governance* ini berkaitan dengan teori agensi. Menurut teori agensi, pihak manajemen cenderung mengedepankan keuntungan pribadi dibandingkan dengan tujuan perusahaan sehingga dapat menyebabkan permasalahan agensi berupa pemisahan kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus memiliki *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) sehingga mampu meningkatkan kinerja dan juga nilai perusahaan (Febriyanti *et al.*, 2022). Jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat menjadi lebih baik, dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang dijadikan indikator dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk akan berdampak pada nilai perusahaan yang berkurang dan tidak bernilai bagi pemegang saham (Rajagukguk *et al.*, 2020). Ketika tata kelola yang buruk terjadi, manajer akan mendapatkan peningkatan keuntungan dari kompensasi sehingga penghindaran pajak akan naik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dapat mengurangi penghindaran pajak dan menguntungkan bagi investor.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Pratiwi *et al.* (Pratiwi *et al.*, 2022) kepemilikan manajerial adalah gambaran besarnya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris suatu perusahaan yang dinyatakan dalam satuan persentase. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Menurut Jensen & Meckling (Jensen & Meckling, 1976) salah satu cara mengendalikan konflik keagenan dalam perusahaan dengan mensejajarkan tujuan manajemen dengan pemegang saham perusahaan terkait, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial. Sehingga selain menjadi pengelola perusahaan, manajemen merangkap peran sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Manajer akan ikut berperan saat penentuan keputusan dan ikut memperoleh keuntungan dengan segera atas kebijakan yang diambil dan juga jika kebijakan yang diambil salah, manajer akan ikut menanggung dampak risiko seperti timbulnya kerugian.

Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dan termotivasi untuk meningkatkan kerja untuk kepentingan para pemegang saham (Christiani & Herawaty, 2019). Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang sehingga merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar manajemen termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan bertanggung jawab untuk membantu auditor independen. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (A. D. Lestari & Zulaikha, 2021). Komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan adanya kendali internal yang lebih baik (Wijayani *et al.*, 2019). Selain itu, komite audit bertugas meninjau hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit internal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan.

Menurut Jensen & Meckling (Jensen & Meckling, 1976) komite audit akan mengurangi konflik keagenan karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari adanya tindakan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila efektivitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX. 1.5 tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa jumlah minimal suatu komite audit di dalam perusahaan sebesar 3 orang yang terdiri dari satu orang komisaris independen dan orang lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menjalankan tugasnya membantu mengawasi mekanisme yang mampu memperbaiki manajemen perusahaan dan kualitas informasi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan bernilai baik. Semakin besar proporsi keberadaan komite audit memberikan hal yang positif untuk peningkatan nilai perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan bisa disebut juga dengan *financial performance*. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan setiap perencanaan bisnisnya yang telah direncanakan perusahaan untuk mencapai keputusan investasi perusahaan dan diharapkan mendatangkan keuntungan. *Financial performance* adalah salah satu aspek yang akan diamati investor untuk melakukan proses investasi saham (Pratiwi *et al.*, 2022). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Para manajer membutuhkan alat analisis yang tepat agar dapat menilai *financial performance* perusahaannya. Kinerja keuangan seringkali dinilai dengan memperhatikan laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik. Rasio terpenting dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

*Financial performance* adalah salah satu faktor penentu para calon investor dalam proses menentukan investasi dalam saham. Bagi perusahaan, *financial performance* harus tetap dijaga dan harus ditingkatkan agar saham yang dimiliki perusahaan tetap diminati oleh investor (Christie & Breliastiti, 2022). Investor memanfaatkan analisis kinerja keuangan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi investasi yang akan ditanamkan. Para investor menilai bahwa seiring dengan membaiknya kinerja keuangan suatu perusahaan, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan juga meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dalam penilaian investor (Febriyanti *et al.*, 2022).

### **Return On Assets**

Menurut Pratiwi *et al.* (Pratiwi *et al.*, 2022), *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian laba dalam periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan juga besar. Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan mempunyai nilai *return on assets* (ROA) mengalami kenaikan maka investor akan yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut mampu memperoleh dividen yang tinggi (Khasanah *et al.*, 2021). Salah satu rasio dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Hal ini karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan menerima pengembalian dari investor ditentukan oleh rasio profitabilitas perusahaan. Investor memanfaatkan analisis kinerja keuangan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi investasi yang akan ditanamkan.

*Return on assets* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan organisasi dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan supaya saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang sering dilihat oleh calon investor yang digunakan untuk menentukan investasi saham.

### **Tax Avoidance**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah suatu bentuk kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kemakmuran rakyat. Pajak dipandang sebagai biaya oleh perusahaan, oleh karena itu beban pajak harus dikelola secara efektif untuk memaksimalkan pendapatan. Sumber penghasilan terbesar di Indonesia berasal dari pajak yaitu sekitar 80% dari total pendapatan negara. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Novia & Halmawati, 2022).

*Tax Avoidance* adalah penghindaran pajak dengan menggunakan kelemahan peraturan perundang-undangan untuk memperkecil pajak perusahaan yang dilakukan secara legal yang tujuan utamanya untuk memaksimalkan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut akan dipandang baik oleh para investor. Laba yang meningkat

akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Novia & Halmawati, 2022). Adanya *tax avoidance* membuat laba perusahaan tinggi dikarenakan beban pajak rendah dengan memanfaatkan celah atau kelemahan undang-undang perpajakan. Semakin tingginya laba perusahaan semakin tinggi pula minat investor melakukan investasi di perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat selaras dengan peningkatan harga saham.

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat mengurangi adanya *agency problem* dimana *agency problem* ini dapat diminimalisir dengan cara suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan *agent* dan *principal* berupa porsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan. Selain itu, dapat mengurangi masalah keagenan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Yuliusman & Kusuma, 2022). Menurut Nurhayadi *et al.* (2023) pemberian ekuitas kepada manajer merupakan salah satu mekanisme internal untuk mengendalikan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Semakin besar tingkat proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, hal tersebut akan membuat manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Sehingga *agency problem* dapat diminimalkan dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian dengan melihat pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (A. D. Lestari & Zulaikha, 2021) dan Nurhayadi *et al.* (Nurhayadi *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taba *et al.* (Taba *et al.*, 2022) dan Pratiwi *et al.* (Pratiwi *et al.*, 2022), semakin diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembayung *et al.* (2022) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan oleh Jensen & Meckling (Jensen & Meckling, 1976) pembentukan komite audit diharapkan dapat mengurangi *agency problem* karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen. Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi *stakeholder*, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit memberikan kontribusi dalam membantu memeriksa data laporan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan, maka kesalahan dalam laporan keuangan akan semakin kecil, sehingga monitoring terhadap risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kesalahan informasi semakin berkurang sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat. Akibatnya minat investor dalam berinvestasi semakin tinggi sehingga nilai perusahaanpun akan semakin meningkat.

Penelitian dengan melihat pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan pada komite audit terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (A. D. Lestari & Zulaikha, 2021) dan Abdillah & Situngkir (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Ramadhani & Sulistyowati (2021) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurokhmah *et al.* (2021) yang menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### 3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki tingkat *return on assets* tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang mampu dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif dan efisien sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Return on assets* yang tinggi mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang baik karena mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan terkait yang nantinya akan menaikkan harga saham sehingga nilai suatu perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan mempunyai prospek yang baik pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti *et al.* (2022) dan Pratiwi *et al.* (Pratiwi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama dengan penelitian dari Ardimas & Wardoyo (2014), Lembayung *et al.* (Lembayung *et al.*, 2022) dan Mufidah & Purnamasari (2018) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, berdasarkan teori agensi dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### H3 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### 4. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori agensi oleh Jensen & Meckling (Jensen & Meckling, 1976), *tax avoidance* harus dilakukan tanpa melanggar peraturan yang berlaku agar tidak menimbulkan *agency problem*. *Tax avoidance* memang bukan satu-satunya cara untuk menaikkan laba perusahaan, namun dengan adanya praktik tersebut menjadi salah satu cara yang sering dilakukan manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Alasan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah atau kelemahan peraturan perpajakan di Indonesia yaitu untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga laba perusahaan akan meningkat. Hal tersebut menjadi pengaruh baik bagi investor serta meningkatkan minat investor dalam investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah & Rosharlianti (2020) dan Kusumawardhani *et al.* (2018) menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Pratiwi (2018) dan Saputra (2023) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, berdasarkan teori agensi dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### H4 : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menurut Amin *et al.* (2023) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan populasi semua perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *industrials* dengan kriteria-kriteria dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel penelitian dengan mempertimbangkan ciri – ciri, sifat atau kriteria pada suatu populasi penelitian. Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *industrials* yang mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan *industrials* yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 sampel selama periode 2019-2022. Namun, terdapat data sampel yang harus

dibuang atau terkena *outlier* sehingga sampel akhir pada penelitian ini menjadi 51 data penelitian.  
**Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan *software Eviews 12*. Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Penyajian Data

**Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

| No.                                  | Kriteria   | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|--------------------------------------|--|------|------|------|------|
| 1                                    | Perusahaan sektor <i>Industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2022.          | 49   | 50   | 53   | 56   |
|                                      | Perusahaan sektor <i>Industrials</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2022.    | (0)  | (1)  | (4)  | (7)  |
| 2                                    | Perusahaan sektor <i>Industrials</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2019-2022. | (8)  | (8)  | (8)  | (8)  |
| 3                                    | Perusahaan sektor <i>Industrials</i> yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022.                      | (19) | (19) | (19) | (19) |
| <b>Jumlah sampel per tahun</b>       |  | 22   | 22   | 22   | 22   |
| <b>Jumlah Sampel tahun 2019-2022</b> |  | 88   |      |      |      |
| Data yang mengalami <i>Outlier</i>   |  | 37   |      |      |      |
| <b>Jumlah sampel akhir</b>           |  | 51   |      |      |      |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

##### Analisis Data

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                              | N  | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Dev |
|------------------------------|----|---------|----------|------|----------|
| Nilai Perusahaan (Y)         | 51 | 0,12    | 3,98     | 1,17 | 1,02     |
| Kepemilikan Manajerial (X1)  | 51 | 0       | 0,6      | 0,08 | 0,15     |
| Komite Audit (X2)            | 51 | 0       | 4        | 3    | 0,53     |
| <i>Return On Assets</i> (X3) | 51 | 0       | 0,23     | 0,08 | 0,05     |
| <i>Tax Avoidance</i> (X4)    | 51 | -2,16   | 0,54     | 0,19 | 0,34     |
| <i>Observations</i>          | 51 |         |          |      |          |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

##### Pemilihan Model

##### Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil uji *chow* dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow**

| <i>Effect Test</i>     | Prob   |
|------------------------|--------|
| <i>Cross section F</i> | 0,0000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Hasil uji *chow* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,000 (<0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

##### Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hasil uji *hausman* dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Prob.  |
|----------------------|--------|
| Cross section random | 0,1792 |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Hasil uji *hausman* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* 0,1792 ( $> 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Pada uji *hausman* yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

#### Uji Lagrange Multipler

Uji *lagrange multipler* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *common effect model* atau *random effect model*. Hasil uji *lagrange multipler* sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multipler**

|               | Both   |
|---------------|--------|
| Breusch Pagan | 0,0112 |

Sumber : data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Hasil uji *lagrange multipler* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* 0,0112 ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan *random effect model* dalam mengestimasi analisis data panel. Berikut disajikan tabel uji pemilihan model.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Pemilihan Model**

| Pemilihan Model        | CEM | FEM | REM | Hasil  |
|------------------------|-----|-----|-----|--|
| Uji Chow               |     | v   |     | Uji <i>chow</i> yang terpilih FEM.               |
| Uji Hausman            |     |     | v   | Uji <i>hausman</i> yang terpilih REM.            |
| Uji Lagrange Multipler |     |     | v   | Uji <i>lagrange multipler</i> yang terpilih REM. |

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas (sebelum di outlier)**

|             |           |
|-------------|-----------|
| Jarque-Bera | 3.971,091 |
| Probability | 0,00000   |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 uji normalitas yang menggunakan sampel sebanyak 88 data penelitian mempunyai nilai probabilitas *Jarque-Bera* 0,0000 ( $< 0,05$ ) artinya data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga peneliti melakukan penyembuhan dengan metode *outlier*. Hasil uji normalitas mengharuskan sebanyak 37 data sampel terkena *outlier*. Sehingga hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas (setelah di outlier)**

|             |          |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 1,903922 |
| Probability | 0,385983 |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,385983 ( $> 0,05$ ) artinya data tersebut terdistribusi normal. Hasil tersebut merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data. Terdapat 37 data sampel yang terkena *outlier* dan harus dikeluarkan agar data berdistribusi normal sehingga data akhir yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 51 data sampel.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya hubungan linear yang sempurna antara variabel independen atau tidaknya dalam suatu model regresi. Ketentuan

dalam uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                | VIF   | Keterangan                      |
|-------------------------|-------|---------------------------------|
| Kepemilikan Manajerial  | 2,206 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Komite Audit            | 1,625 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Return On Assets</i> | 1,472 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| <i>Tax Avoidance</i>    | 1,155 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 yang artinya data sampel tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada kesamaan varians dari satu residual ke observasi lain dalam model regresi atau tidak. Uji *glejser* meregresi nilai absolut residual variabel independen dan nilai probabilitas *Chi Square*(4) pada *Obs\*R-Squared* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Chi Square*(4) pada *Obs\*R-Squared* kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <i>Obs*R-Squared</i> | Prob. <i>Chi-Squared</i> (4) |
|----------------------|------------------------------|
| 2,858                | 0,582                        |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dari uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Squared*(4) sebesar 0,582 ( > 0,05) artinya data sampel tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu (*time series*).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi**

| <i>Obs*R-square</i> | Prob. <i>Chi-Square</i> |
|---------------------|-------------------------|
| 0,2756              | 0,8713                  |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan table 4.11 hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square* 0,8713 ( > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Data Panel dari *Random Effect Model***

Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial, komite audit, *return on assets*, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari olah data analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

| Variabel                     | Coefficient |
|------------------------------|-------------|
| ( <i>Constant</i> )          | -1,1623     |
| Kepemilikan Manajerial (X1)  | 5,5931      |
| Komite Audit (X2)            | 0,5169      |
| <i>Return On Assets</i> (X3) | 5,5383      |
| <i>Tax Avoidance</i> (X4)    | -0,3374     |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan model persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,1623 + 5,5931 X1 + 0,5169 X2 + 5,5383 X3 - 0,3374 X4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Komite Audit

X3 = Return on Assets

X4 = Tax Avoidance

e = error

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus di antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, maka semua variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R Square* pada tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                          |        |
|--------------------------|--------|
| <i>R-Square</i>          | 0,7980 |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,7805 |

Sumber : Data sekunder yang diolah *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,7805. Hal tersebut berarti variabel nilai perusahaan dipengaruhi kepemilikan manajerial, komite audit, *return on assets* dan *tax avoidance* sebesar 78,05% dan sisanya 21,95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Alasan menggunakan nilai *Ajusted R Square* karena tidak semua variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan manajerial, komite audit, *return on assets*, dan *tax avoidance* secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil olah data uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Uji Simultan)**

|                           |              |
|---------------------------|--------------|
|                           | <b>Nilai</b> |
| (Prob) <i>F-statistic</i> | 0,0000       |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 nilai Prob *F-statistic* sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komite audit, *return on assets*, dan *tax avoidance* secara simultan dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu atau parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil olah data uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Uji Parsial)**

| Hipotesis   | Coefficient | t-Statistic | Prob.  | Keterangan              |
|---|-------------|-------------|--------|-------------------------|
| H <sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan | 5,5931      | 10,1215     | 0,0000 | H <sub>1</sub> diterima |
| H <sub>2</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan           | 0,5169      | 3,7824      | 0,0004 | H <sub>2</sub> diterima |
| H <sub>3</sub> : Return On Assets berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan       | 5,5383      | 4,7280      | 0,0000 | H <sub>3</sub> diterima |
| H <sub>4</sub> : Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan          | -0,3374     | -2,1180     | 0,0396 | H <sub>4</sub> ditolak  |

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan *Eviews 12*, 2024

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 10,1215 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $H_1$ ) diterima. Kepemilikan Manajerial yang besar akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. PT. Arwana Citramulia (ARNA) tahun 2020 mengalami peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 0,00005 dan nilai *price book value* mengalami peningkatan 1,10558. Kemudian pada tahun 2022 kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 0,00004 dan nilai *price book value* mengalami peningkatan 0,25142. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial perusahaan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Menurut teori agensi, kepemilikan manajerial mempunyai peranan penting dalam peningkatan nilai perusahaan karena semakin banyak saham yang dimiliki pihak manajemen dalam perusahaan maka pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini kepemilikan manajerial memberikan pengaruh sesuai dengan teori agensi. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (A. D. Lestari & Zulaikha, 2021), Nurhayadi *et al.* (Nurhayadi *et al.*, 2023), Taba *et al.* (Taba *et al.*, 2022), Lembayung *et al.* (Lembayung *et al.*, 2022) dan Pratiwi *et al.* (Pratiwi *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin *et al.* (2017), Warapsari & Suaryana (2016) dan Royani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Munawaroh (2021), Suastini *et al.* (2016) dan Muthmainnah & Hamdi (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menghasilkan *t-statistic* 3,7824 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sehingga, hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $H_2$ ) diterima. Komite audit yang besar mempunyai tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam tindak kecurangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PT. Berkah Prima Perkasa Tbk (BLUE) tahun 2020 mengalami peningkatan komite audit sebesar 2 dan mengalami peningkatan nilai *price book value* sebesar 0,54. Hasil yang positif menunjukkan bahwa kinerja komite audit yang semakin baik dan efisien dalam melakukan tugasnya sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian, apabila total komite audit suatu perusahaan besar, maka akan semakin tinggi pula nilai *price book value* yang berarti nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Menurut teori agensi, komite audit berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena tugasnya yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan yang melakukan tindak kecurangan yang dapat merugikan investor dan pastinya menurunkan nilai perusahaan di mata publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pihak manajemen perusahaan dan investor. Semakin baik dan efisien komite audit dalam melaksanakan tugasnya maka semakin kecil tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Zulaikha (A. D. Lestari & Zulaikha, 2021), Abdillah & Situngkir (Abdillah & Situngkir, 2021), Amaliyah & Herwiyanti (Amaliyah & Herwiyanti, 2019), Ramadhani & Sulistyowati (Ramadhani & Sulistyowati, 2021) dan Nurokhmah *et al.* (Nurokhmah *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa

komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirawati (2024) dan Helmi & Anggraini (2022) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati & Rihatiningtyas (2015) dan Muryati & Suardikha (2014) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan memperoleh *t-statistic* sebesar 4,7280 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_3$ ) diterima. *Return on assets* yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga semakin tinggi. PT. Arwana Citramulia Tbk (ARNA) tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,05 dan mengalami peningkatan nilai *price book value* sebesar 1,11. Kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,02 dan mengalami peningkatan nilai *price book value* sebesar 0,25. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan *return on assets* mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi, dimana bahwa prospek kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan sebagai acuan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Return on assets* menunjukkan sebesar besar laba perusahaan dalam memanfaatkan aset. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai *return on assets* dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait dan pastinya nilai perusahaan akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti *et al.* (Widyastuti *et al.*, 2022), Ardimas & Wardoyo (Ardimas & Wardoyo, 2014), Lembayung *et al.* (Lembayung *et al.*, 2022), Mufidah & Purnamasari (Mufidah & Purnamasari, 2018) dan Pratiwi *et al.* (Pratiwi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Widyawati (2019) dan Sondakh *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2023) dan Yahya & Fietroh (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai *t-statistic* sebesar -2,1180 sedangkan nilai koefisiennya -0,3374 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $H_4$ ) ditolak. *Tax avoidance* yang besar dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. PT. Astra International (ASII) pada tahun 2020 mengalami penurunan *cash effective tax ratio* sebesar 0,07 dan mengalami penurunan *price book value* sebesar 0,25. Kemudian tahun 2022 mengalami penurunan *cash effective tax ratio* sebesar 0,01 dan mengalami penurunan *price book value* sebesar 0,12 juga. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kecil nilai *cash effective tax ratio*, semakin kecil pula nilai *price book value* yang berarti perusahaan terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*. Sebaliknya semakin tinggi nilai *cash effective tax ratio* maka semakin tinggi pula nilai *price book value* perusahaan tersebut yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak terindikasi melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan hubungan teori agensi, *agent* (manajemen) maupun *principal* (investor) selalu menginginkan laba yang tinggi. Namun, terjadi perbedaan kepentingan antara pihak manajemen maupun pihak investor. Dimana pihak investor menginginkan laba yang tinggi tanpa harus menurunkan beban pajak perusahaan. Lain halnya dengan pihak manajemen yang menginginkan laba tinggi dengan menurunkan beban pajak. Pada penelitian ini, ketika beban pajaknya kecil maka laba perusahaan juga kecil, sehingga nilai *cash effective tax ratio*nya rendah menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi melakukan praktik *tax avoidance* dan nilai *price book value*nya juga menurun sehingga nilai perusahaan menurun. Sebaliknya, ketika beban pajaknya besar, maka laba perusahaan juga besar, sehingga nilai *cash effective tax ratio*nya tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan tidak terindikasi melakukan praktik *tax avoidance* dan nilai *price book value*nya juga meingkat yang dapat menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat juga. Sehingga *tax avoidance* yang tinggi, maka dapat menurunkan nilai perusahaan dan *tax avoidance* yang rendah, dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Yusuf & Maryam (2022), Panggabean (2018), Rajagukguk *et al.* (Rajagukguk *et al.*, 2020), dan Warno & Fahmi (Warno & Fahmi, 2020) yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah & Rosharlianti (Nurfadilah & Rosharlianti, 2020), Arviana & Pratiwi (Arviana & Pratiwi, 2018), dan Saputra (Saputra, 2023) yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Juliani (2018) dan Fikriyah & Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, mereka akan berusaha menaikkan nilai perusahaan karena semua kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen juga akan menanggungnya.
2. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit dengan kinerja yang baik dan skala yang besar di suatu perusahaan dapat menjamin lebih besar pengawasan terhadap kinerja dari pihak manajemen yang melakukan tindak kecurangan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan suatu nilai perusahaan.
3. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang digunakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi juga sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor.
4. *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Tax Avoidance* dapat memberikan pengaruh positif terhadap investor namun juga dapat memberikan pengaruh negatif karena akan menurunkan nilai perusahaan apabila dilakukan secara besar-besaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. V. A., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah. *Akuntabel*, 18(4), 613–623. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9786>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Populasi dan Sampel Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 57–66.
- Arviana, N., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *STIE Multi Data Palembang*, 1(1), 1–16.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Basri, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 77–91. <https://doi.org/10.30596/jakk.v3i2.8626>
- Caitlin, P., & Josephine, K. (2022). Pengaruh Tax Planning Terhadap Firm Value Dengan

- Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *KIA: Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*.  
Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Christie, J. I., & Breliastiti, R. (2022). Pengaruh Financial Performance Terhadap Firm Value Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Dewi, I. A. A. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2024). Pengaruh Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(2), 271–281. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i02.p07>
- Febriyanti, A., Aryanti, A., Susanti, A. D., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh Financial Performance Terhadap Firm Value Di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 2(6), 127–138.
- Fikriyah, U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh tax avoidance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 541–549. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10176>
- Fisdiah, I., Suryono, A., Marsuking, & Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 1(1), 74–85. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).74-83](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).74-83)
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Helmi, S., & Anggraini, F. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Mediasi Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure. 1–3.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 2, 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 278–300. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.805>
- Kusumawardhani, A., Mangoting, Y., & Widuri, R. (2018). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value. *Konferensi Regional Akuntansi V Malang*, 1(1), 1–14.
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Lembayung, H. D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. 9(2), 15–21.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Solusi : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 566–578. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>

- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64–82. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5454>
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Muthmainnah, A., & Hamdi, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – . *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 1–2.
- Novia, R., & Halmawati. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Nurfadilah, R., & Rosharlianti, Z. (2020). The Effect Of Tax Avoidance And Debt Policy On Firm Value With Institusional Ownership As Moderating Variable In Indonesian Manufacturing Companies. *International Seminar on Accounting Society "The Impact of Artificial Intelligence on Accounting for Society 5.0,"* 2(1), 147–156.
- Nurhayadi, W., Abdurrohman, & Nafisah, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–13.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 35–46.
- Nurokhmah, U., Tohir, & Shaferi, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(3), 37–54.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 82–94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>
- Pratiwi, S. I., Soegiarto, D., & Afifi, Z. (2022). *Pengaruh Tax Avoidance, Good Corporate Governance Dan Financial Performance Terhadap Firm Value*. 13(1), 1–16.
- Rajagukguk, B., Joharindu, V. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 58–70. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1032>
- Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i2.636>
- Riyanti, & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 157–166. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pasa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>
- Saputra, P. (2023). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Litera : Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24196>
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sukmandari, N., & Anwar, S. (2022). The Effect of Tax Avoidance And Profitability On The Firm Value with Good Corporate Governance As An Moderating. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 6(1), 115–122. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2130703>
- Susanti, D. A., Whetyningtyas, A., & Prihutami, A. A. (2022). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 335–340. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.513>
- Suyanto, & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Taba, U., Tato, M. S., & Arifani. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI ). *Jurnal Economics And Business Management Journal ( EBMJ)*, 1(2), 61–71. <https://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/18>
- Warapsari, A. A. A. U., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288–2315.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 47–61. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Warno, & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 188–201. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225>
- Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh W, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Inovasi*, 18(2), 294–304. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10617>
- Wijayani, D. R., Budiman, N. A., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017). *Solusi*, 17(4), 45–62. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1772>
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 57–64. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>
- Yuliusman, & Kusuma, I. L. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan*. 23(02), 1–12.
- Yusuf, M., & Maryam. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan. *Journal Islamic Accounting Competency*, 88–107. <http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/download/1083/554>

**Biodata Penulis**



**Yusviuna Elsa Fransiska**, lahir pada tanggal 20 Desember 2002, di Kabupaten Pati. Latar belakang pendidikan penulis, pada tahun 2014 lulus SD Negeri Jamban 02, Tahun 2017 Lulus SMP Negeri 2 Pati, dan Lulus pada tahun 2020 dari SMA Negeri 2 Pati. Sekarang menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Muria Kudus dengan mengambil Program Studi Akuntansi.



**Sri Mulyani, S.E.I., M.Si**, lahir di Kudus, 11 Januari 1982. Penulis telah menyelesaikan pendidikan terakhir S2 Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang tahun 2010. Penulis merupakan Dosen Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus sejak tahun 2012. Penulis juga aktif terlibat dalam kegiatan Tri Dharma bidang Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.



**Diah Ayu Susanti, S.E., M.Acc., Ak.**, lahir di Klaten, 6 Desember 1986. Penulis telah menyelesaikan pendidikan terakhir S2 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada tahun 2011. Penulis merupakan Dosen Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus sejak tahun 2015. Penulis juga aktif terlibat dalam kegiatan Tri Dharma bidang Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.